

GALERI SENI LUKIS DI KOTA MALANG TEMA: ARSITEKTUR METAFORA

Campizio Zabrin A.C.N.M¹, Adhi Widyarthara², Hamka³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: piziozabrin@gmail.com¹, ²adhiwidyarthara@gmail.com, ³hamka07@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Konsep design untuk Perancangan Galeri Seni Lukis di Kota Malang. bertujuan sebagai media menampung dan menopang karya para seniman lukis di kota Malang. dan juga di Kota Malang ini perlu sebuah tempat galeri tetap yang akan memajang karya seni lukis dari para seniman di kota Malang, sehingga turis dan warga lokal dapat menikmati karya seni lukis tanpa harus ada acara pameran khusus. Dengan menerapkan konsep arsitektur metafora pada galeri seni lukis ini bermaksud untuk memudahkan segala kegiatan seni lukis serta sebagai media atau kegiatan informal untuk meningkatkan talenta bagi pecinta seni lukis di Kota Malang. konsep arsitektur metafora pada bangunan dapat menampilkan karakter desain dari galeri seni lukis ini. Dimana ide bentuk bangunan diambil dari sebuah palet yang dimetaforakan kedalam bentuk bangunan. Dimana palet adalah benda yang sering dipakai oleh para seniman lukis.

Kata kunci: Kota Malang, Galeri Seni Lukis, Metafora

ABSTRACT

Design concept for Painting Art Gallery in Malang City. aims as a place to accommodate and support the works of painting artists in the city of Malang. and also in Malang City, there is a need for a permanent gallery that will display the paintings of artists in the city of Malang, so that tourists and local residents can enjoy paintings without having to have a special exhibition event. By applying the concept of metaphorical architecture to this painting gallery, it intends to accommodate all painting activities as well as media or informal activities to increase talent for painting lovers in Malang City. the concept of metaphoric architecture in the building can display the design character of this painting gallery. Where the idea of the shape of building is taken from palette which is metaphorized into the form of a building. Where the palette is an object that is often used by painting artists.

Keywords : Malang City, Art Galleries, Methaphors

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam buku Sugiyanto. Seni Budaya. Kurikulum 2013. Jakarta: Erlangga. Galery seni lukis adalah tempat untuk menampung aktivitas seni rupa yaitu seni visual 2 dimensi, berupa pameran penjualan karya seni lukis serta sebagai tempat informasi yang berkaitan dengan seni lukis. Yang berupa lukisan lukisan gambar pada kanvas yang mana datang dari ide para seniman itu sendiri. Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, ada beberapa kendala penerapan galeri seni lukis dengan tema metafora terhadap tapak, Penyesuaian bentuk bangunan terhadap kondisi lingkungan sekitar di mana bentuk bangunan di sekitar berbentuk konvensional, Bagaimana galery seni lukis ini memerlukan tampilan yang memcerminkan nilai-nilai arsitektur serta kesenian dan menjadi pusat perhatian, dengan diterapkannya tema metafora pada fungsi galery seni lukis. Bagaimana penerapan tema metafora, menghasilkan bentuk yang artistik dan menarik karena fungsi mengikuti bentuk maka beberapa ruang menjadi tidak efisien.

Tujuan Perancangan

Dengan adanya galeri seni lukis di kota malang ini bermaksud untuk menjadi media atau tempat menanamung dan menopang karya para seniman lukis di kota malang, sehingga turis dan warga lokal dapat menikmati karya seni lukis dan bisa berkunjung ke galeri seni lukis ini kapanpun tanpa harus ada pergelaran khusus.

Rumusan Masalah

Kendala penerapan galeri seni lukis dengan tema metafora terhadap tapak antara lain:

- a. Bagaimanakah merancang bentuk bangunan untuk menyesuaikan terhadap kondisi lingkungan sekitar?
- b. Bagaimanakah penerapan Tema Metafora menghasilkan bentuk yang artistic dan menarik?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Menurut (*Marcus pollio vitruvius*) Arsitektur adalah sebuah seni yang mengimajinasikan diri yang dilakukan oleh seseorang dalam merancang suatu bangunan.

Menurut (*Anthony C Antoniades, (1990) Poetic of Architecture*), Arsitektur metafora adalah ungkapan suatu makna yang divisualisasikan pada ilmu dan seni bangunan dalam bentuk konsep atau bentuk tampilan bangunan secara keseluruhan maupun sebagian.

Menurut (*Aristoteles, De Poetica*): Pemindahan makna-makna istilah yang literal, baik dari makna yang umum kepada makna yang spesifik atau dari spesifik ke umum atau dari spesifik ke spesifik melalui analogi.

Poin yang diambil dari pemahaman-pemahaman tentang arsitektur metafora yaitu tidak hanya memiliki gaya tunggal oleh sebab itu arsitektur metafora memiliki gaya yang unik, Sebab Arsitektur metafora adalah ungkapan suatu makna yang divisualisasikan pada ilmu dan seni bangunan dalam bentuk konsep atau bentuk tampilan bangunan secara keseluruhan maupun sebagian.

Tabel 1.
Pengetahuan Arsitektur Metafora

No	Definisi	Prinsip	Sumber
1	Arsitektur Metafora adalah upaya	Mampu mentransferkan suatu ilmu seni bangunan pada bentuk konsep atau bentuk tampilan bangunan.	Anthony C Antoniades, (1990) Poetic of Architecture
2	Arsitektur Metafora adalah upaya	Pemindahan makna-makna istilah yang literal	Aristoteles, "De Poetica"
3	Arsitektur Metafora adalah upaya	Cara Arsitektur Metafora dikaitkan dengan gaya bahasa	Charles Jenks, "the Language of Post Modern"

Tinjauan Fungsi

Menurut (*encyclopedia of American Architecture (1975)*), Galeri diterjemahkan sebagai suatu tempat untuk menggelar karya seni rupa. galeri juga dapat diartikan sebagai tempat menopang aktivitas visual dalam ruangan antara peminat atau seniman lewat kegiatan pameran.

Studi lapangan di Gedung Galeri nasional Indonesia. berada di jalan medan merdeka timur no.14 Jakarta pusat.

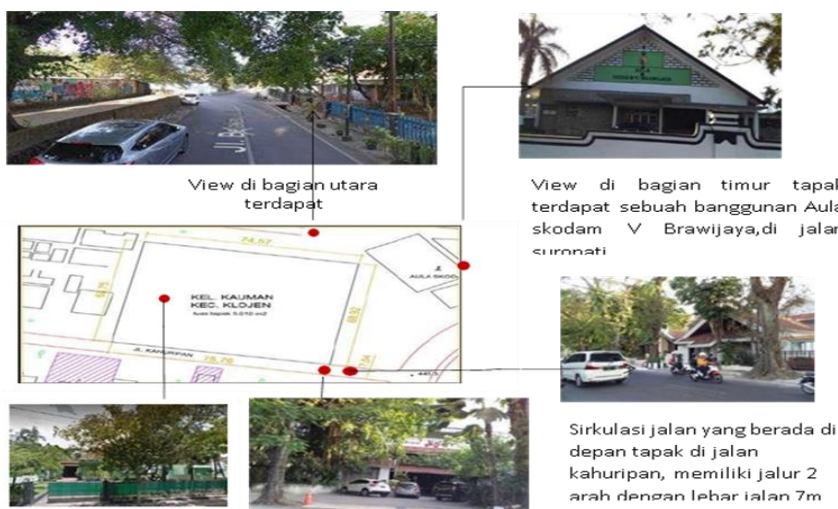
a. Fungsi Galeri nasional Indonesia:

- Menampung dan membuat pendataan untuk karya seni rupa
- Pelaksanaan ceramah, temu seniman, sasarehan
- Analisis, bimbingan edukatif, pameran, dan penyebar luasan karya seni rupa.

Tinjauan Tapak

lokasi tapak yang dipilih dikarenakan keterkaitannya dengan judul yaitu galeri seni lukis. oleh karena itu jalan kahuripan kecamatan klojen, kelurahan kauman kota malang, merupakan tempat yang esensial untuk mendirikan galeri seni lukis, dari segi aksesibilitas dan ramainya peminat selain itu juga lokasi terletak di pusat kota. Penentuan ukuran tapak berbentuk selinder dan terletak di tengah tapak sehingga bisa mendukung dan memuat masa bangunan.

- Luas Tapak : 5.010 M
- KDB : 60%
- KLB : 2,0
- TLB : 3 lantai
- $5.010 \text{ m}^2 \times 60\% = 3.006 \text{ m}^2$
- $5.010 \text{ m}^2 \times 2.0 = 10.026 \text{ m}^2$
- $10.026 \text{ m}^2 : 3.006 \text{ m}^2 = 3.3 \text{ lantai}$



Gambar 1.
Sumber: Dokumen Pribadi
Data Tapak

- a. Sisi Utara : jl. Belakang R.S.U
- b. Sisi Timur : Jalan suropati
- c. Sisi Selatan : Jalan kahuripan merupakan jl. utama
- d. Sisi Barat : jl. Kahuripan gunubg kawi

Ukuran Tapak:



Gambar 2.

Sumber: Dokumen Pribadi
Dimensi Tapak

Kajian Program Ruang

a. Sarana Utama

Tabel 2.
Sarana Utama

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Art Shop	1.805
2	Galeri Temporer	1.420
3	Ruang persiapan	75
4	Ruang Workshop	260
5	Ruang Audio Visual	51
Luas Total		3.611

b. Sarana Penunjang

Tabel 3.
Sarana Penunjang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Reservasi dan konservasi	225
2	Ruang bahan dan alat	250
3	Ruang instruktur	125
4	Kafe	1.700
Luas Total		2.130

c. Sarana Pengelola

Tabel 4.
Sarana pengelola

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang pimpinan	40
2	Ruang kepala bagian	30
3	Ruang teknisi	40
4	Ruang staff	72
5	Ruang rapat	64
6	Ruang tamu	45
7	Toilet pengelola	55
Luas Total		346

d. Sarana Service

Tabel 5.
Sarana Service

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang utilitas	85
2	Musholla	120
3	Toilet pengunjung	97
Luas Total		302

e. Ruang Luar

Tabel 6.
Ruang luar

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Parkir mobil	815
2	Parkir sepeda motor	225
Luas Total		1.040

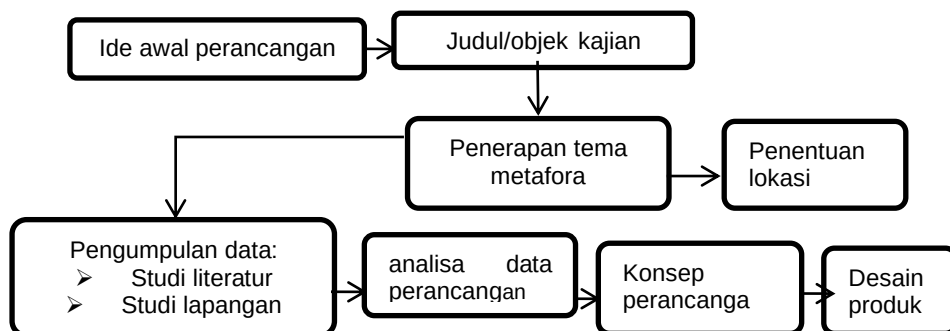
f. Total Luasan Ruang

Tabel 7.
Total luasan ruang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang utama	3611
2	Ruang penunjang	2130
3	Ruang pengelola	346
4	Ruang service	302
Total besaran		6.389
Lahan parkir		1.040

METODE PERANCANGAN

Metode perancangan dapat dilakukan dengan studi literatur maupun studi lapangan pada galeri seni lukis sejenis yaitu galeri nasional indonesia dan beberapa koleksi lukisan gambar, studi literatur yang dilakukan terkait jumlah benda koleksi dan ukuran lukisan gambar, serta bagaimana proses perawatan koleksi serta asal usul koleksi pada galeri nasional indonesia tersebut dan studi lapangan yang dilakukan terkait sirkulasi ruang dalam, sirkulasi udara, pencahayaan maupun penghawaan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Tapak

jalan kahuripan kecamatan klojen, kelurahan kauman kota malang adalah lokasi yang strategis untuk membangun galeri seni lukis tersebut, memiliki aksesibilitas yang ramai pengunjung selain itu juga lokasi terletak di pusat kota. Penentuan ukuran tapak berbentuk selinder dan terletak di tengah tapak sehingga bisa mendukung dan memuat masa bangunan. Site

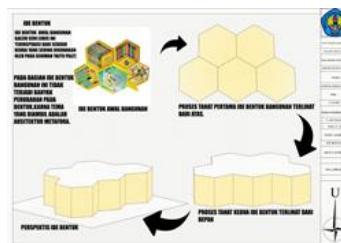
mengarah ke selatan untuk menambah view yang bagus ke ruangan tertentu.



Gambar 3.
Sumber: Dokumen Pribadi
Tapak site

Konsep Bentuk

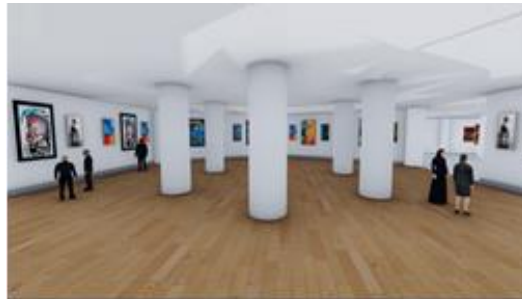
Konsep bentuk bangunan galeri seni lukis harus memiliki karakteristik sesuai tema dan fungsi galeri seni itu sendiri, oleh karena itu bentuk bangunan ini juga harus berdasarkan dari sebuah benda yang biasa digunakan oleh seniman yang menggambarkan karakter dari judul saya yaitu galeri seni lukis.



Gambar 4.
Sumber: Dokumen Pribadi
Konsep bentuk

Konsep Ruang

Ruang pamer merupakan bagian penting dalam galeri seni lukis. Dimana dapat terlihat karya-karya lukisan yang dipamerkan dan juga untuk di perjual lebihkan untuk pengunjung. Material yang digunakan pada ruang pamer ini berupa bahan kayu yang digunakan pada bagian lantai, batu bata yang digunakan pada bagian dinding dengan finishing cat warna putih, untuk bagian pencahayaan pada ruangan ini menggunakan pencahayaan buat yang berupa lampu spotlight dan lampu downlight dan pada bagian plafon menggunakan bahan gynsum.



Gambar 5.
Sumber: Dokumen Pribadi
Ruang pameran

Konsep Struktur

Pemilihan struktur bangunan harus pada penyesuaian bentuk. Struktur yang akan digunakan pada bangunan adalah struktur rangka melintang pada grid radial.

- Struktur atas

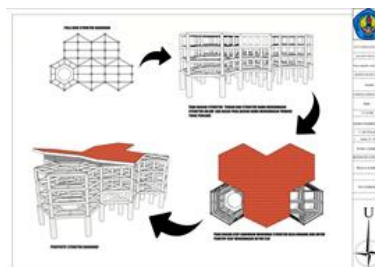
Sistem struktur atas menggunakan struktur space struss pada bagian atap dengan bahan baja.

- Struktur tengah

Pada bagian Struktur tengah menggunakan sistem struktur rangka dengan bahan beton agar bisa menghasilkan sesuai bentuk bangunan.

- Struktur bawah

Struktur bawa menggunakan sistem pondasi bored pile pada bangunan karna sangat cocok dengan kondisi tanah yang ada pada lokasi yaitu berupa tanah keras.



Gambar 6.
Sumber: Dokumen Pribadi
Struktur

Konsep Utilitas

Utilitas sebagai fungsi utama pada bangunan dimana keterkaitannya dengan pencahayaan penghawaan dan MEP.

- Pencahayaan

Pencahayaan yang digunakan pada bangunan galeri yaitu cahaya buatan dan cahaya alami, pencahayaan alami akan dimanfaatkan langsung dari sinar matahari. Namun tetap menggunakan pencahayaan buatan pada setiap ruangan seperti general lighting untuk menerangi setiap ruangan. Pada bagian ruang pameran lebih banyak menggunakan pencahayaan buatan karna untuk menyinari karya lukisan yang dipamerkan. dan pada bagian lobby, perpustakaan, cafeteria lebih banyak menggunakan pencahayaan alami, karna lebih banyak menggunakan dinding kaca dan jendela kaca pada ruangan agar sinar matahari dapat langsung menyinari ke dalam ruangan.



Gambar 7.

Sumber: Dokumen Pribadi
Pencahayaan buatan dan alami

- Penghawaan

Penghawaan pada ruang dimanfaatkan dari penghawaan buatan berupa AC dan juga menggunakan penanaman pohon di sekitar tapak agar galeri seni tersebut bisa menerima udarah alami maupun buatan. Para area ruang pameran lebih menggunakan penghawaan buatan berupa AC agar suasana ruang lebih sejuk, dan pada bagian perpustakaan, lobby dan cafeteria lebih banyak menggunakan bukaan seperti jendela kaca agar udara alami dapat masuk dalam ruagan.



Gambar 0.

Sumber: Dokumen Pribadi
Penghawaan buatan dan alami

- Elektrikal, Plumbimg dan Mekanikal

Pengunaan tangga dan ramp dengan kemiringan 7 derajat untuk akses naik turun di dalam bangunan dari lantai satu menuju ke lantai tiga.

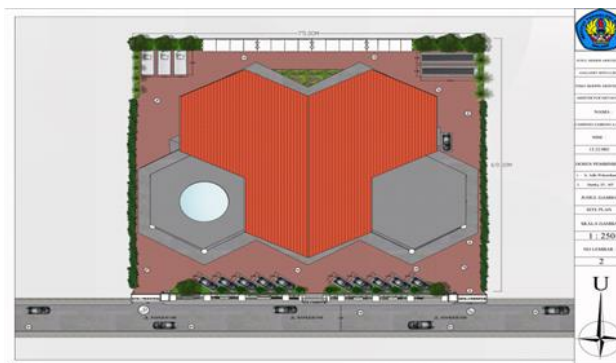
Visual Perancangan

Design Galleri Seni Lukis Kota Malang



Gambar 1.

Sumber: pengembangan desain
Layout Plan

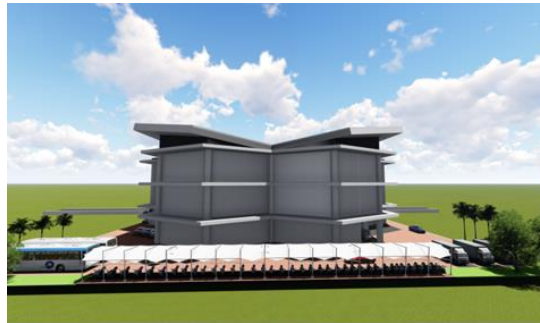


Gambar 2.

Sumber: pengembangan desain
Site Plan



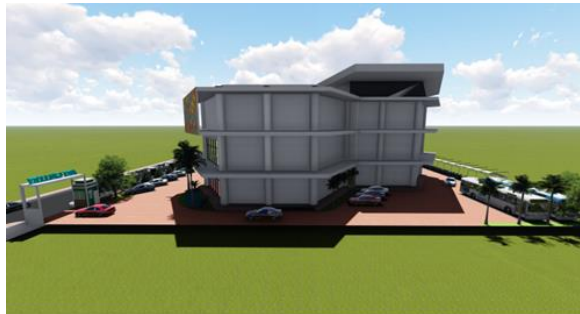
Gambar 3.
Sumber: pengembangan desain
Tampak Depan



Gambar 4.
Sumber: pengembangan desain
Tampak Belakang

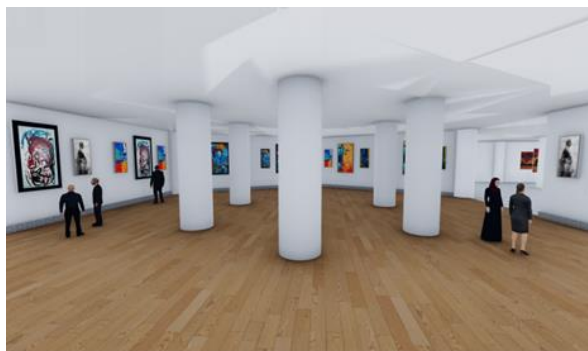


Gambar 5.
Sumber: pengembangan desain
Tampak Samping Kiri



Gambar 6.

Sumber: pengembangan desain
Tampak Samping Kanang



Gambar 7.

Sumber: pengembangan desain
Ruang Pamer Lt.1



Gambar 8.

Sumber: pengembangan desain
Ruang Pamer Lt.2



Gambar 9.
Sumber: pengembangan desain
Ruang Pamer Lt.3



Gambar 10.
Sumber: pengembangan desain
Parkiran Depan



Gambar 11.
Sumber: pengembangan desain
Parkiran Motor



Gambar 12.

*Sumber: pengembangan desain
Perspektif*

KESIMPULAN

Dengan pemahaman di atas maka bisa disimpulkan bahwa galeri seni lukis sebagai area yang digunakan untuk menopang aktivitas yang berkaitan dengan seni rupa, yaitu seni visual 2 dimensi berupa pameran lukisan dan penjualan karya seni lukis serta sebagai tempat informasi yang berkaitan dengan seni lukis.

Dan di galeri seni lukis ini juga pengunjung dapat menikmati karya seni lukis kanvas dari para seniman.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpern, A. (AIA. 1982:165). *Handbook of specialty Elements Architecture*
- Sugiyanto, Seni Budaya. (2013) *Kurikulum* . Jakarta : Erlangga
- Antoniades, Anthony C. (1990). *Poetics of Architecture, New York: Van Nostrand Reinhold.*
- Neufert, E. (1993). *Data Arsitek, Jilid 1 dan 2*. Penerbit : Erlangga, Jakarta.
- De Chiara, Joseph & Callender, John Hancock. 1980. *Time Sever Standards for Building Types.*